

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan skor total yang berhubungan dengan hasil belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang harus dicapai oleh siswa.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan adalah

“Kriteria minimal tentang system pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memenuhi kriteria minimum yang telah ditentukan. Hal tersebut dilaksanakan agar tercapainya tujuan pemerataan pendidikan diwilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Bagi pendidikan di Indonesia, pelimpahan wewenang pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan

¹ Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi ke Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 55

merupakan suatu inovasi atau pembaruan walaupun harus mengacu pada panduan yang disusun oleh BSNP.²

Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah sehingga dihasilkan penyelenggaraan pendidikan yang dinamis dan efektif sesuai dengan perencanaan, guna mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditentukan.

Kualitas pembelajaran pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75%. Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.³

Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai

²Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), 127

³E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 131

tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.⁴

Kriteria Ketuntasan Minimal terdapat pada ketuntasan belajar pada setiap kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator adalah 75%.⁵

Pada setiap mata pelajaran telah ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh seluruh peserta didik. Yang dimana KKM yang telah ditentukan pada setiap mata pelajaran itu berbeda-beda, pada mata pelajaran SKI, KKM yang harus dicapai yaitu 75%. Sehingga antara pendidik dan peserta didik harus terjalin hubungan dan komunikasi yang baik dalam pembelajaran, khususnya peserta didik harus lebih aktif dan kreatif dalam menerima pembelajaran.

Pada mata pelajaran SKI kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam mengingat dan memahaminya. Oleh karena

⁴E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, 130

⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran prinsip, teknik dan prosedur*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), 41-42

itu, siswa beranggapan bahwa mata pelajaran SKI itu susah dan rumit. Sehingga timbul kemalasan dan kurangnya minat siswa pada setiap pembelajaran SKI yang mengakibatkan tidak tercapainya KKM pada mata pelajaran SKI tersebut.

Agar terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang dinamis, sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan. Kedua kegiatan tersebut dilakukan oleh sekolah yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami kemajuan belajar pada setiap peserta didik.

Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa juga diharuskan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan kreatif, sesuai dengan kapasitas kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan begitu, diharapkan peserta didik mampu memahami dan menerima pembelajaran dengan baik.

Hubungan baik antara pendidik dan peserta didik merupakan kunci menuju pengajaran dan pembelajaran yang efektif dan sebagaimana yang diketahui oleh pendidik bahwasannya untuk

membantu mengembangkan pembelajaran yaitu hubungan yang positif dan dinamis dimana guru tetap memegang kendali, namun tetap fokus pada peserta didik. Yang dimana pendidik sebagai inti dan peserta didik sebagai fokus.⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI, pendidik mempunyai strategi dan metode pembelajaran tersendiri yang mana pendidik mengharapkan peserta didik mempunyai kreativitas belajar tersendiri sehingga dengan begitu peserta didik mampu menerima pembelajaran SKI dengan baik dengan caranya sendiri. Dengan begitu diharapkan peserta didik mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan observasi skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Mata Pelajaran SKI (Studi di MTs Negeri 1 Cilegon)”**.

B. Identifikasi Masalah

⁶Anna Craft, *Membangun Kreatifitas Anak*, (Depok : Inisiasi Proses, 2003), 38

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian sebagai berikut.

1. Tidak tercapainya KKM pada mata pelajaran SKI
2. Kurangnya Pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI
3. Rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran SKI
4. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI
5. Terbatasnya kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “kreativitas belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka perlu dikemukakan perumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI?
2. Bagaimana pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran SKI?
3. Bagaimana pengaruh Kreativitas belajar siswa terhadap pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran SKI?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI
2. Untuk mengetahui pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran SKI
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kreativitas Belajar Siswa terhadap Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran SKI

F. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis berharap hasilnya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan tentang kreativitas belajar pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran SKI dan sebagai pengembangan dari kajian terhadap teori-teori belajar serta sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian ini penulis berharap bisa menerapkan ilmu yang didapatkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya secara lebih mendalam.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pelatihan dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan disekolah untuk diaplikasikan dalam pembelajaran sehingga mudah dalam memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana pengetahuan kepada pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengetahui kreativitas belajar siswa sehingga dapat mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, serta tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi, pertimbangan dan acuan kerangka berfikir bagi pengelolaan sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini secara sistematis terdiri dari 5 (lima) bab, dimana satu sama lainnya diusahakan agar tersusun suatu rangkaian pembahasan yang terpadu sebagai berikut:

Bab Kesatu : Pendahuluan yang terdiri dari latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Kajian Teoretis, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian yang terdiri dari: Kreativitas Belajar yang meliputi: Pengertian Kreativitas Belajar, Ciri-ciri Kreativitas Belajar, Tahapan Kreativitas Belajar, Prinsip Dasar Kreativitas Belajar dan Faktor yang Mendorong Kreativitas Belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang meliputi: Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Tahapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga : Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari : Analisis Data Kreativitas Belajar Siswa, Analisis Data Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Analisis Pengaruh Kreativitas Belajar Siswa terhadap Pencapaian Kriteria ketuntasan Minimal (KKM), Hipotesis Penelitian dan Pembahasan

Bab Kelima : Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-Saran